

Penyakit Bercak Diplodia (Diplodia sp)

Pada tanaman yang terserang, terutama pada batang terdapat bercak- bercak coklat yang menyebabkan batang kering dan buah menjadi keriput. Tangkai buah yang terserang berwarna coklat tua dan membusuk. Pembusukan lebih lanjut pada permukaan bagian tanaman yang terserang menyebabkan terbentuknya banyak badan buah jamur yang membentuk spora berwarna hitam. Pembusukan yang terjadi pada buah mengakibatkan buah menjadi lunak dan berair. Penyakit ini dapat dikendalikan dengan membuang bagian tanaman yang terserang dan dibakar.



Gejala penyakit karena serangan *Diplodia* sp.
(contoh pada gambar adalah pada batang tanaman jeruk)

Penyakit Busuk Pangkal Batang (*Phytophthora* sp.)

Di Indonesia, penyakit ini ditemukan di Sumatera Utara. Tanaman yang terserang layu, menguning dan daun-daunnya gugur. Kulit pangkal batang di atas permukaan tanah pecah- pecah. Jika kulit dikelupas, tampak adanya pembusukan yang berwarna coklat kemerahan yang meluas ke atas. Cendawan ini terutama menyerang kebun yang berdrainase jelek. Cendawan menginfeksi akar- akar yang halus dengan spora kembara, atau dapat juga terjadi pada pangkal batang di atas permukaan tanah melalui luka- luka karena alat- alat pertanian. Penyakit ini dapat dikendalikan dengan (a) pembuatan saluran drainase sehingga air tidak tergenang (b) sanitasi kebun (c) penggunaan para- para dari pucuk bambu, (d) pemanfaatan pestisida nabati, dan (e) pemakaian fungisida berbahan aktif propineb 56% + oksidil 10%.

©Nelly\$



Gejala busuk pangkal batang *Phytophthora*

Antraknose pada Daun (*Gloesporium* sp.)

Serangan dimulai pada pinggir daun dengan gejala daun menguning, kemudian berubah warna menjadi putih kelabu pada sebagian besar tepi daun, sehingga daun kelihatan seperti terbakar. Pada permukaan daun terdapat bintik- bintik hitam yang merupakan aservuli cendawan yang dalam suasana lembab akan membentuk massa konidium. Apabila diamati dengan menggunakan mikroskop, akan terlihat cendawan dengan ciri konidium berbentuk oval, bening dan bersel satu.

Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan cara mencegah kelembapan yang terlalu tinggi pada tanaman, misalnya dengan pembuatan para- para yang baik dan mengatur jarak tanam yang tidak rapat.



Gejala antraknose pada daun

Keterangan Lebih Lanjut dapat Menghubungi:
Direktorat Perlindungan Hortikultura
Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp: 021-7819117 Fax: 021-78845628
Email: ditlinhor@yahoo.com
Website: <http://ditlin.hortikultura.pertanian.go.id>

Pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan Tanaman Markisa



Direktorat Perlindungan Hortikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian RI
2014





Markisa

Markisa (Passifloraceae) berasal dari Amerika Selatan yang beriklim tropis. Jenis markisa yang banyak dibudidayakan secara komersial adalah markisa ungu (*Passiflora edulis* f. *edulis* Sims) dan markisa kuning (*Passiflora edulis* f. *flavicarpa* Degner). Nama lain buah markisa di luar negeri adalah *passion fruit*, *granadilla*, *purple granadilla*, *yellow granadilla fruit* atau *meracuja*.

Jarak tanam ideal 5 m x 5 m. Lahan 1.000 m² bisa ditanami 50 pohon markisa. Pada umur 6 - 9 bulan, tanaman markisa sudah bisa berbunga. Usia produktif markisa mencapai 15 tahun. Perawatannya, harus dilakukan pemangkasan pada batang kering dan batang yang tidak produktif. Jika dibiarkan tumbuh alami tanpa pemangkasan, usai produktifnya hanya 5 tahun. Markisa yang dirambatkan dengan sistem pagar produksinya lebih tinggi.

Hama

Hama yang banyak menyerang tanaman markisa adalah:

Kutu Daun (*Macrosiphum* sp.)

Kutu berwarna hijau. Bagian kepala berwarna merah kekuning- kuningan, dada berwarna coklat dan pada bagian punggung terdapat garis melintang kebelakang berwarna hijau gelap. Panjang tubuh berkisar 2-2,5 mm. Kutu menyerang tunas atau daun-daun muda dengan cara mengisap cairan tanaman, sehingga helaian daun mengalami perubahan bentuk, memilin/menggulung dan berkeriput. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan sanitasi kebun dan pemeliharaan tanaman yang baik, misalnya dengan pemupukan yang tepat dan berimbang.



Macrosiphum sp.

Lalat Buah (*Bactrocera* spp.)

Serangan lalat buah pada markisa dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 30-40%. Buah yang diserang akan membusuk perlahan karena aktivitas makan ulat dan meningkatnya potensi serangan OPT sekunder seperti cendawan atau bakteri.

Pengendalian lalat buah biasanya dilakukan dengan menggunakan atraktan, memasang perangkap likat kuning di beberapa titik dalam pertanaman, atau memasang perangkap lalat buah.



Gejala serangan lalat buah pada buah markisa

Penyakit

Penyakit utama yang menyerang tanaman markisa adalah :

Penyakit Bercak Coklat (*Alternaria passiflorae*)

Penyakit ini pertama kali dilaporkan menyerang tanaman markisa di Indonesia pada tahun 1964. Penyakit disebabkan oleh cendawan *A. passiflorae*. Cendawan menyerang batang, cabang, tangkai daun, daun dan buah. Serangannya ditandai oleh adanya bercak-bercak coklat pada bagian tanaman yang terserang. Awalnya, terdapat bercak kecil, bulat berwarna coklat tua dan tembus cahaya, kemudian membesar, bagian tengahnya berwarna coklat muda. Pusat bercak menunjukkan gejala nekrotik yang kemudian membesar. Serangan berat dapat menyebabkan tanaman gundul karena daunnya gugur. Pada batang/cabang yang terserang juga timbul bercak berwarna coklat dan memanjang. Jika bercak ini mengelilingi batang, maka cabang yang lebih muda di sebelahnya akan mengering dan mati.

Buah yang terinfeksi juga terdapat bercak berwarna coklat dan bagian yang terserang menjadi busuk. Konidium *A. passiflorae* dapat disebarkan melalui angin atau hujan. Patogen ini sangat cepat berkembang apabila cuaca lembap dan panas.



Penyakit bercak coklat pada markisa

Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan (a) mengatur tajuk tanaman agar tidak terlalu rapat dengan pemangkasan yang teratur, (b) memangkas/ membuang bagian tanaman yang terserang kemudian membakarnya, (c) aplikasi pestisida nabati, atau (d) pemakaian fungisida berbahan aktif meneb + zineb, mankozeb dengan konsentrasi 0.25%.

Penyakit Embun Jelaga (*Capnodium* sp.)

Cendawan *Capnodium* sp. ini menyerang bagian daun, membentuk lapisan berwarna hitam, kering, tipis, merata sehingga permukaan daun tertutup. Patogen ini secara langsung tidak mengakibatkan kerugian yang berarti bagi tanaman, tetapi dapat menghambat terjadinya aktivitas yang berlangsung pada daun seperti fotosintesis dan transpirasi sehingga perkembangan tanaman terhambat.

Pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan sanitasi kebun dan penggunaan rambatan dan pemangkasan agar tajuk tanaman tidak saling menaungi.



Embun jelaga pada daun markisa